



Enam Bank Kesandung Kasus Mirip Bank Jogja

OJK Belum Tahu, Direskrim Polda Sedang Cek Laporan

JOGJA, Radar Jogja - Ada dugaan kuat kasus kredit dengan mengatasnamakan ratusan karyawan Transvision abal-abal alias fiktif, tak hanya menimpa Bank Jogja. Namun ada sejumlah bank lain yang kesandung kasus serupa.

Di luar Bank Jogja, ada enam bank yang bisa dirinci. Angkanya juga tidak main-main. Jumlah lebih besar Rp 27,4 miliar yang diajukan ke Bank Jogja. Ada satu bank yang sampai menembus kredit senilai Rp 48 miliar.

► Boco Enam... Hal 7

TOTAL 7 BANK:

3

Bank milik provinsi

2

Bank BPR pemerintah daerah

1

Bank BUMN

1

Bank BPR swasta

Modus mirip kasus korupsi kredit fiktif Bank Jogja

Ada satu bank yang sampai menembus kredit senilai

Rp 48 miliar

- Satu pelaku yang diduga terlibat adalah Farel.
- Dalam perkara Bank Jogja, Klatu Victor dan Farel ditetapkan tersangka. Keduanya ditahan Kejati DU di Rutan Kelas II A Wirogunan, Jogja, sejak Kamis (25/3).



Sambungan dari hal 1

"Bank itu ada yang punya pemerintah provinsi, BUMN, dan swasta," ujar seorang penegak hukum kepada *Radar Jogja* kemarin (28/3).

Ditanya apakah bank itu milik pemerintah provinsi di kota ini, sumber itu hanya *mantuk-mantuk* sambil tersenyum. Dia membisiki perkara tersebut sudah dilaporkan ke kepolisian. Pelapornya

pimpinan cabang yang berada di Jalan Magelang, Sleman. "Silakan dicek saja ke Ring Road Utara (Polda DIJ, *Red*)," katanya.

Modus dan pelaku yang terlibat mirip. Satu pelaku yang diduga terlibat adalah Farel. Dia menjadi bendahara Transvision Cabang Jogja saat mengajukan kredit ke Bank Jogja. Dia berperan bersama Pimpinan Cabang Transvision Jogja Klau Victor Apriyanto.

Sedangkan kasus di Sleman,

Farel menjadi manajer keuangan untuk Transvision Cabang Magelang. Pimpinan cabangnya disebut-sebut saat ini menjadi wakil rakyat di daerah Magelang. Dalam perkara Bank Jogja, Klau Victor dan Farel telah ditetapkan sebagai tersangka. Keduanya ditahan Kejati DIJ di Rutan Kelas IIA Wirogunari, Jogja, sejak Kamis (25/3).

Sumber itu menambahkan, bank yang *kecepet* kredit karyawan abal-abal juga dialami bank

pelat merah lain. Sama-sama bank milik pemerintah daerah. "Tapi pemerintah provinsi di luar DIJ yang punya cabang di Jogja," ungkapnya.

Kedua bank itu dulunya sama-sama memakai nama Bank Pembangunan Daerah. Sekarang menggunakan nama sesuai provinsi. Satu bank diketahui berpusat di tetangga DIJ. Sedangkan bank satu lagi berada di kawasan timur Indonesia. Cabang

bank itu berada di daerah Gondokusuman, Kota Jogja, dan Caturtunggal, Depok, Sleman.

Sedangkan bank milik BUMN berada di kawasan Sudirman, Jogja. Kini perkaranya tengah diusut tim intelejen Kejaksaan Tinggi DIJ. "Masih tahap pengumpulan data," kata seorang sumber di lingkungan kejati.

Adapun bank swasta yang bernasib sama dialami satu bank BPR yang berpusat di daerah Bogem, Kalasan, Sleman. Di samping bank BPR swasta itu, ada juga bank BPR milik pemerintah kabupaten di kawasan Magelang yang dibobol. "Kalau ditotal semuanya ada tujuh bank. Tiga bank milik provinsi, dua bank BPR pemerintah daerah, satu bank BUMN, dan satu bank BPR swasta," lanjut sumber itu.

Terpisah, Direktur Reserse dan Kriminal Umum (Reskrim) Polda DIJ Kombes Pol Burkan Rudy Satria tidak membantah atau mengiyakan adanya laporan sebuah bank milik pemerintah provinsi ke lembaganya.

Perwira menengah asal Moyudan, Sleman, ini mengaku tidak begitu ingat dengan laporan kasus kredit karyawan fiktif tersebut. "Ora apal, coba saya cek laporannya dulu. Senin besok (hari ini, *Red*) datang saja ke kantor," ungkap Burkan.

Lain halnya dengan pandangan Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIJ Parjiman. Dia menghargai setiap upaya penegak hukum untuk menyelesaikan perkara kredit karyawan fiktif. Termasuk langkah Kejati DIJ menetapkan dan menahan dua

tersangka dalam kasus Bank Jogja.

Terkait adanya enam bank lain yang kesandung perkara mirip Bank Jogja, Parjiman mengaku belum mendapatkan informasi. "OJK senantiasa meminta bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dan penerapan *governance* dalam setiap transaksi bank," jelasnya.

Pelaksana Tugas Kepala Seksi Penerangan dan Hukum Kejati DIJ Mohammad Fatin mengatakan, penyidikan perkara Bank Jogja terus berjalan. Soal adanya jumlah tersangka yang berkembang, ia tidak langsung menjawab. Dia secara diplomatis menjawab semua bergantung pada alat bukti. "Masih didalami," kilah jaksa yang menyakan ulang tahun setiap 17 Januari ini. (*kus/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bank Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005